

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pangan adalah bagian paling vital dalam proses pembangunan nasional khususnya pembangunan pertanian. Tiga pilar utama ketahanan pangan menjadi topik pembahasan dalam Program Rekonstruksi Pertanian untuk mewujudkan pembangunan sektor pertanian dan kesejahteraan petani. Tren demografi sangat berdampak pada Permintaan pangan disamping itu peningkatan pendapatan per kapita juga turut mempengaruhinya. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan swasembada pangan didukung oleh diversifikasi pangan .

Penduduk Indonesia sebagian besar tinggal di daerah pedesaan dan hingga saat ini masih menyandarkan mata pencaharian pada sektor pertanian. Hal ini yang menyebabkan sektor pertanian memiliki peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor pertanian sendiri memiliki beberapa subsektor, antara lain subsektor tanaman pangan atau tanaman bahan makanan (lebih dikenal dengan pertanian rakyat), subsektor perkebunan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan, serta subsektor perikanan. Indonesia merupakan salah satu negara yang cocok untuk subsektor perkebunan, karena pada umumnya perkebunan berada di daerah bermusim panas atau di daerah sekitar khatulistiwa (Permatasari et al., 2014; Zarwati et al., 2023). Jagung (*Zea mays* Linn) merupakan komoditas penting kedua setelah padi dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Komoditas ini termasuk tanaman sereal yang strategis, bernilai ekonomis dan sebagai bahan pangan. Kandungan nutrisi jagung 70% pati, 10% protein, dan 5% lemak (Nurindasari, 2020; Zarwati et al., 2023). Sebagian besar produksi jagung domestik untuk industri pakan sekitar 57%, sisanya sekitar 34% untuk pangan dan 9% untuk kebutuhan industri lainnya. Dalam 20 tahun kedepan, penggunaan jagung untuk bahan pakan akan terus meningkat, bahkan setelah tahun 2020, lebih 60% dari total kebutuhan nasional (Ditjen PKH, 2022). Nurindasari et al., (2003; Zarwati et al., 2023) menyatakan bahwa jagung merupakan penyumbang terbesar ke-2 setelah padi dalam subsektor tanaman pangan. Sumbangan jagung terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) terus meningkat setiap tahun, sekalipun pada saat krisis ekonomi. Di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan konsumsi domestik masih mengimpor jagung dari luar.

Lahan kering NTB belum dimanfaatkan secara optimal untuk budidaya jagung. Lahan gersang NTB seluas +1,8 juta hektar menjadi peluang bagi NTB untuk mengembangkan industri jagung. Sebagai daerah penyumbang produksi jagung nasional, Provinsi NTB terus berupaya mencapai tujuan kemandirian pangan khususnya jagung. Luas lahan kering sebelah barat Nusa Tenggara yang dimanfaatkan untuk pengembangan

produk jagung atau areal panen jagung di NTB pada tahun 2014 seluas 126.577 hektar, masing-masing 28.368 hektar di Pulau Lombok dan 98.209 hektar di Pulau Sumbawa. Total produksi jagung di wilayah NTB pada tahun 2014 mencapai 785.864 ton (Nurwahidah, 2015; Zarwati et al., 2023).

Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan sentra produksi jagung yang cukup prospektif. Pemerintah provinsi Nusa Tenggara Barat menetapkan jagung sebagai program unggulan pembangunan daerah, hal ini merupakan langkah tepat karena tanaman jagung merupakan tanaman yang mudah untuk dibudidayakan, disamping tidak terlalu membutuhkan air. Hal yang tidak kalah penting adalah jagung memiliki peran yang cukup besar dalam perekonomian Nasional dengan berkembangnya industri pangan yang ditunjang oleh teknologi budidaya dan varietas unggul (Wiryo et al., 2018; Zarwati et al., 2023). Jagung sebagai salah satu komoditi pertanian di Lombok Timur. Pada tahun 2021 luas panen mencapai 25.303,7 ha dengan total produksi 124.402ton dengan rata – rata produksi mencapai 4,92 ton/ ha.

Pembangunan ekonomi nasional melibatkan sektor pertanian secara strategis. Namun, degradasi tanah subur pertanian adalah masalah yang berkembang untuk lahan pertanian. Penciptaan sawah baru agak rendah, dan keberlanjutan lahan produktif saat ini tidak terjamin. Pada kenyataannya, ketersediaan lahan pertanian merupakan suatu keharusan untuk mencapai pentingnya sektor pertanian yang layak, terutama dalam mencapai ketahanan pangan nasional. Rencana ke depan menyerukan pertanian untuk berkembang menjadi sektor ekonomi mutakhir, efektif, kompetitif, dan tangguh. Pendekatan terbaik untuk memanfaatkan sumber daya pertanian dan melindungi lingkungan adalah salah satu faktor yang harus diperhitungkan untuk mencapai tujuan ini.

Permintaan jagung yang terus meningkat seiring dengan terus berkembangnya industri pangan dan pakan, menunjukkan betapa pentingnya peran jagung dalam pengembangan subsektor tanaman pangan, untuk mencapai tujuan produksi ekspor jagung, pengembangan jagung akan terus berlanjut. di seluruh wilayah di Indonesia, termasuk salah satunya di provinsi tersebut. Nusa Tenggara Barat (NTB) Pengembangan budidaya jagung di Nusa Tenggara Barat terutama dilakukan di lahan kering.

Sektor pertanian menjadi sektor penting dan strategis dalam perekonomian masyarakat Kabupaten Lombok Timur. Hal ini tampak dari data dan fakta bahwa sebagian besar penduduk di pedesaan di Kabupaten Lombok Timur bekerja dan hidup menggantungkan diri pada sector pertanian. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2020 jumlah penduduk yang bekerja pada sektor pertanian mencapai 35,69 persen (BPS, 2021), dan sebagian bekerja pada sector non-pertanian. Data juga menunjukkan bahwa kontribusi sektor pertanian pada Pendapatan Domestik Regional Bruto Kabupaten Lombok Timur mencapai 28,04 persen (BAPPEDA, 2018). Berbagai program

dan kegiatan telah dilakukan pada periode 20 tahun terakhir dalam rangka pembangunan pedesaan dan pengentasan kemiskinan di Kabupaten Lombok Timur, termasuk pada desa-desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Jerowaru, tetapi belum semua program ini secara maksimal memperbaiki kondisi dan penghidupan masyarakat, termasuk penghidupan petani serta masyarakat pesisir pada umumnya. Jumlah penduduk miskin di Lombok Timur pada tahun 2020 masih mencapai 184.840 jiwa atau sekitar 15,24 persen (BPS, 2021). Program-program tersebut antara lain program pengentasan kemiskinan melalui Inpres Desa Tertinggal (Program IDT), program beras untuk keluarga miskin (Raskin), program Bantuan Langsung Tunai (BLT), program pemberdayaan masyarakat pesisir, program budidaya rumput laun, dan program-program lainnya.

Lombok Timur adalah salah satu kabupaten di Nusa Tenggara Barat yang memiliki luas wilayah yang paling luas di pulau Lombok yaitu sekitar 1.605,55 km² dengan populasi 1.105.582 jiwa, terdiri dari lahan non pertanian seluas 18.427, ha, lahan sawah seluas 47.763, ha dan lahan kering seluas 94.365, ha, yang berarti lahan kering lebih luas dibandingkan luas lahan sawah. Kecamatan Jerowaru dengan luas wilayah 16163,59 ha merupakan wilayah kecamatan terluas ketiga di kabupaten Lombok Timur, setelah Kecamatan Sambelia dan Kecamatan Sembalun. Kecamatan Jerowaru memiliki luas 16163,59 dengan rincian 4369,96 ha areal persawahan dan 2716,65 ha lahan kering dengan jumlah penduduk mencapai 58,069 jiwa. Tercatat pada tahun 2021 produksi jagung kabupaten Lombok Timur dengan luas panen mencapai 25,303.7 ha dengan total produksi 124,402 ton dan rata-rata produksi 4.92 ton/ha (BPS Kabupaten Lombok Timur, 2022).

Adapun permasalahan terkait pengembangan komoditi jagung di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur yaitu penggunaan lahan yang tidak optimal untuk pengembangan komoditi jagung dan produktivitas belum optimal. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pemetaan yang tepat mengenai lahan pertanian yang paling cocok untuk budidaya jagung. Infrastruktur pertanian yang kurang memadai, seperti jalan, irigasi, dan sarana pasca-panen, dapat menjadi hambatan dalam pengembangan komoditi jagung di Jerowaru. Kondisi infrastruktur yang buruk dapat menghambat transportasi hasil panen, distribusi input pertanian, dan pengolahan produk jagung. Oleh karena itu, perlu memperhatikan pengembangan infrastruktur pertanian yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan komoditi jagung. Berdasarkan RTRW kabupaten Lombok Timur, kecamatan Jerowaru merupakan kawasan pengembangan pertanian pangan dan kecamatan Jerowaru juga termasuk kedalam kawasan pertanian tadah hujan.

Selain penggunaan lahan yang kurang optimal dan infrastruktur pendukung pertanian yang kurang memadai adapun masalah yang sering dihadapi petani jagung adalah kurangnya akses ke pasar yang baik.

Kurangnya saluran distribusi yang efektif dan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan petani dalam pemasaran dapat menghambat potensi pertumbuhan komoditi jagung. Penting untuk memperhatikan pengembangan pasar lokal dan regional, serta dukungan dalam pemasaran produk jagung dari Jerowaru.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait potensi dan masalah lahan pertanian jagung serta merumuskan strategi pengembangan komoditi jagung di Kecamatan Jerowaru.

1.2 Rumusan Masalah

Kesesuaian lahan adalah prosedur untuk menentukan potensi sebidang tanah untuk aplikasi tertentu, termasuk yang pertanian dan non-pertanian. Menurut data Badan Pusat Statistik selama 5 tahun terakhir rata-rata produktivitas komoditi jagung dikecamatan jerowaru tidak konsisten. Sehingga berdasarkan kondisi tersebut, perlu untuk dikaji kembali terkait dengan kesesuaian lahan untuk sektor komoditi jagung.

Berdasarkan hasil observasi awal, teridentifikasi adanya berbagai faktor yang mempengaruhi berkurangnya produktivitas komoditi jagung yaitu, modal, SDM dan infrastruktur. Sehingga menyusun strategi pengembangan komoditi jagung menjadi penting untuk dilakukan terkait dengan efektifitas kesesuaian lahan yang digunakan dengan hasil produksi yang didapatkan pada tiap-tiap tingkatan maupun lokasi keberadaan komoditi jagung di lokasi penelitian. Rumusan masalah yang akan dijadikan landasan penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut dalam kaitannya dengan masalah yang ada.

1. Bagaimana kondisi eksisting terkait dengan tingkat kesesuaian lahan pertanian untuk komoditi jagung?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas komoditi jagung?
3. Apa strategi yang digunakan untuk menaikkan produktivitas lahan pertanian jagung?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah judul diatas sudah dijelaskan, maka tujuan dan sasaran dari penelitian ini adalah:

1.3.1 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, mengetahui strategi pengembangan komoditi jagung di Kecamatan jerowaru Kabupaten Lombok Timur menjadi focus tujuan.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Untuk menjawab tujuan penelitian yang telah dijelaskan, maka berikut sasaran penelitian:

1. Mengidentifikasi potensi dan masalah lahan pertanian jagung di Kecamatan Jerowaru.
2. Menyusun strategi pengembangan komoditi jagung di Kecamatan Jerowaru.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian merupakan suatu batasan yang membahas, ruang lingkup materi yang akan menjelaskan mengenai batasan materi dan ruang lingkup lokasi yang menjelaskan batasan wilayah dari penelitian ini. Berikut uraian dari ruang lingkup tersebut:

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi adalah bagian batasan materi pada penelitian ini fokus pada Strategi pengembangan. Adapun yang akan dibahas pada lingkup materi penelitian ini, yaitu:

1. Mengidentifikasi potensi dan masalah lahan pertanian jagung di Kecamatan Jerowaru.

Kesesuaian lahan sebidang tanah terutama yang digunakan untuk pertanian, untuk penggunaan tanaman tertentu dikenal sebagai kesesuaian lahan (agroklimat), yang mengkaji komponen iklim dalam kaitannya dengan proses kehidupan tanaman. Kesesuaian lahan dibagi menjadi 4 (empat) kelas yang terdiri dari kelas sangat sesuai (S1), kelas cukup sesuai (S2), kelas sesuai marginal (S3), dan kelas tidak sesuai (N). Kota Batu merupakan kota agropolitan, namun tidak semua lahan sesuai untuk kegiatan pertanian apalagi terkhusus untuk komoditi jagung. Oleh karena itu, perlu diidentifikasi lokasi-lokasi mana saja yang sesuai dengan kesesuaian lahan untuk komoditi jagung dikecamatan jerowaru.

2. Menyusun strategi pengembangan komoditi jagung di Kecamatan Jerowaru berdasarkan faktor internal dan eksternal.

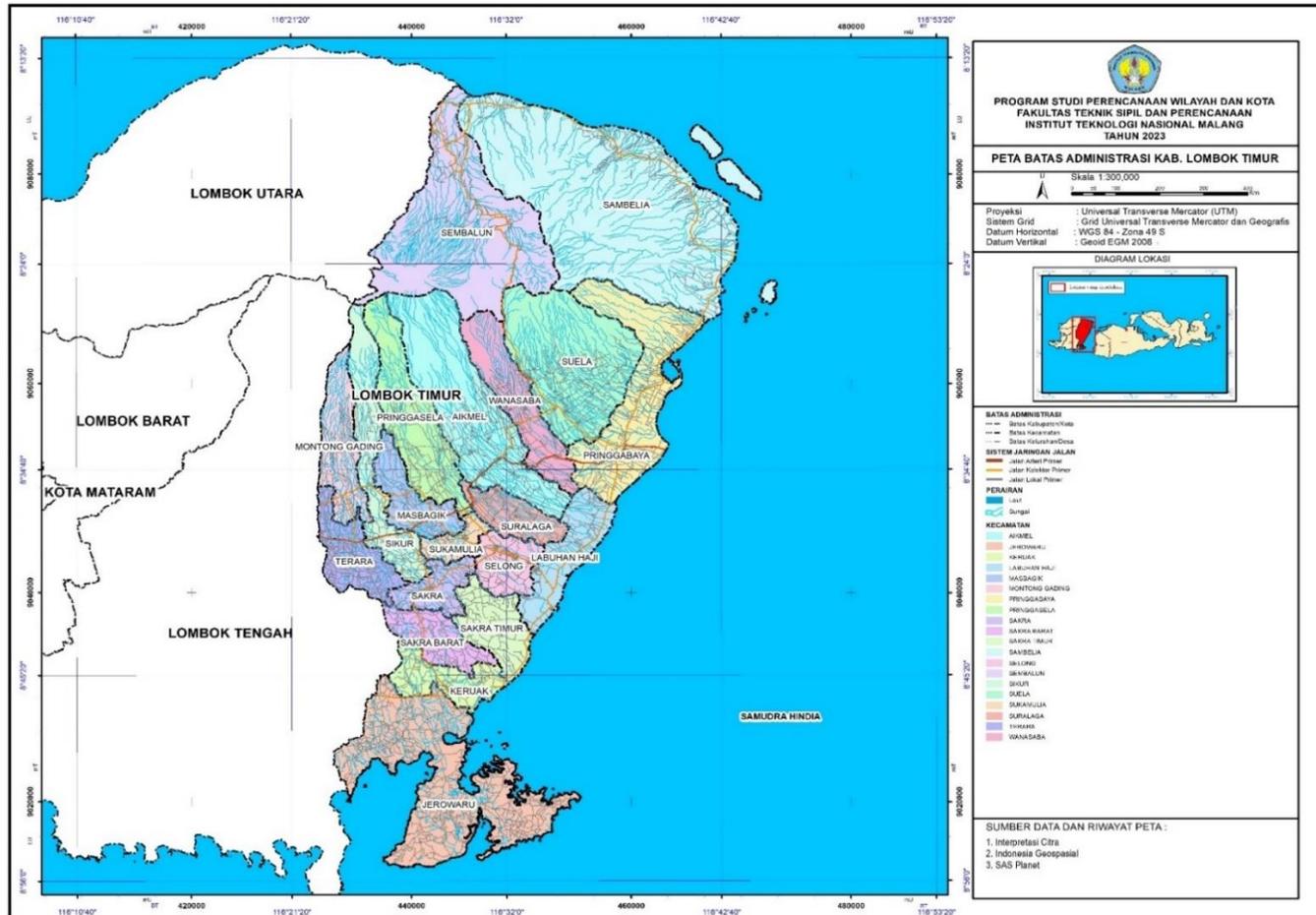
Menentukan strategi pengembangan komoditi jagung berdasarkan faktor peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan komoditi jagung, memberi pembobotan terhadap setiap faktor, menentukan strategi alternatif, dan menganalisis tingkat kepentingan dari pembobotan yang diberikan terhadap setiap faktor untuk menyusun strategi yang tepat dalam pengembangann komoditi jagung.

1.4.2 Ruang Lingkup Lokasi

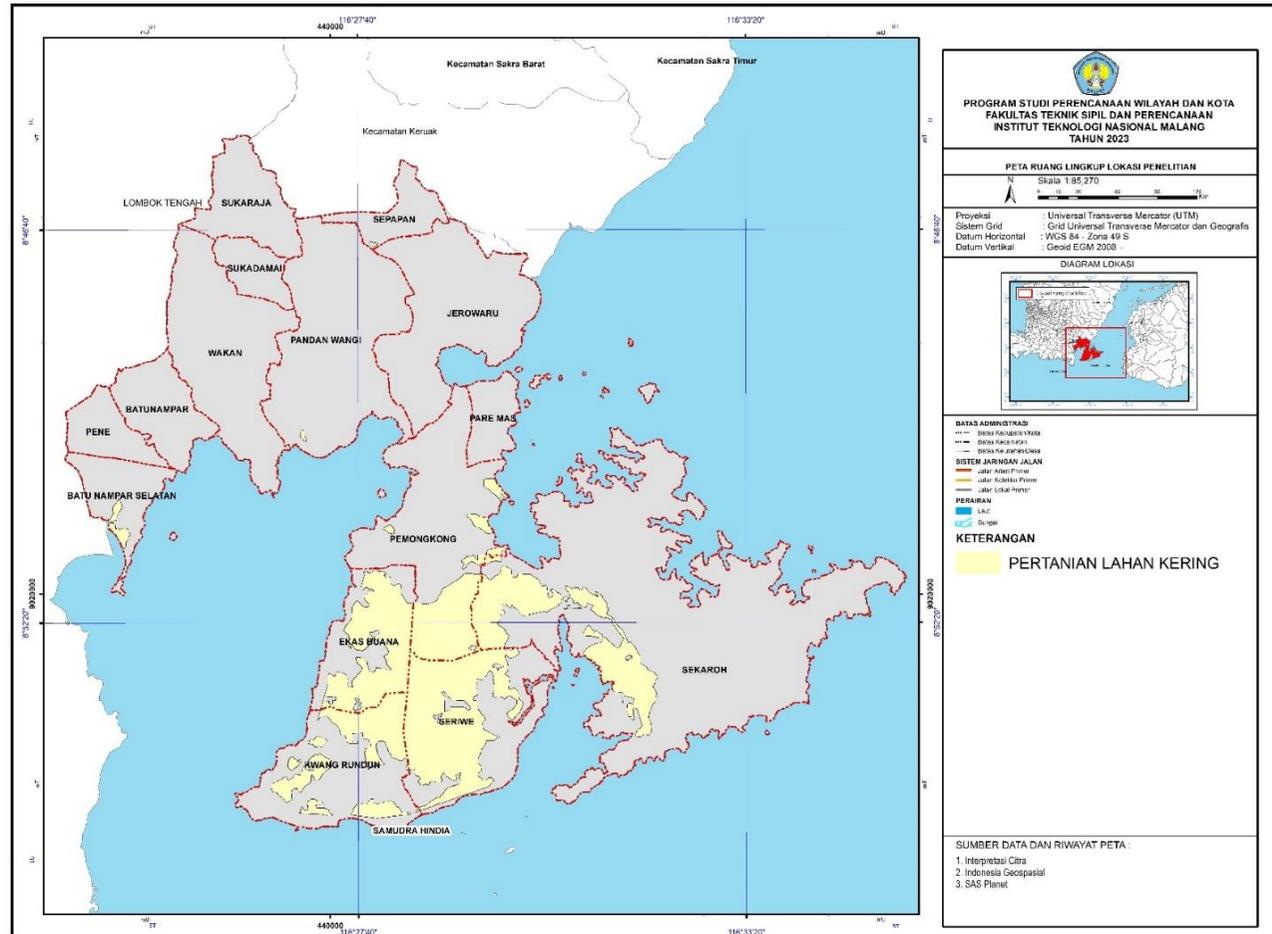
Kecamatan jerowaru merupakan salah satu kecamatan diantara 20 kecamatan dan terdiri dari 15 desa yang berada dikecamatan lombok timur. Kecamatan jerowaru merupakan kecamatan yang terletak paling selatan

dipeta kabupaten lombok timur. Kecamatan jerowaru memiliki luas wilayah sekitar 16163,59 km dengan jumlah penduduk sebesar 58.476 jiwa. Secara administrasi kecamatan jerowaru mempunyai batas batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Kecamatan Keruak
Sebelah Selatan	: Samudra Hindia
Sebelah Barat	: Kabupaten Lombok Tengah
Sebelah Timur	: Selat Alas



Gambar 1. 1 Peta Batas Administrasi Kabupaten Lombok Timur



Gambar 1. 2 Peta Lingkup Lokasi Penelitian

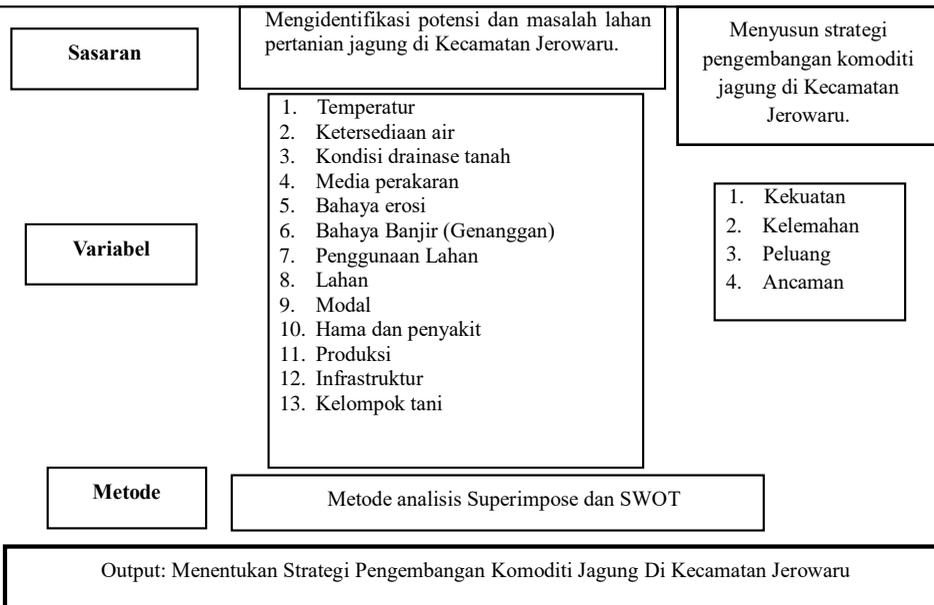
1.5 Kerangka Pikir

Lahan kering NTB belum dimanfaatkan secara optimal untuk budidaya jagung. Lahan gersang NTB seluas +1,8 juta hektar menjadi peluang bagi NTB untuk mengembangkan industri jagung. Provinsi NTB merupakan pemain kunci dalam kancan produksi jagung nasional dan terus berupaya mencapai kemandirian pangan, khususnya jagung.

Kecamatan Jerowaru dengan luas wilayah 16163,59 ha merupakan wilayah kecamatan terluas ketiga di kabupaten Lombok Timur, setelah Kecamatan Sambelia dan Kecamatan Sembalun. Kecamatan Jerowaru memiliki luas 16163,59 dengan rincian 4369,96 ha areal persawahan dan 2716,65 ha lahan kering dengan jumlah penduduk mencapai 58,069 jiwa. Tercatat pada tahun 2021 produksi jagung kabupaten Lombok Timur dengan luas panen mencapai 25,303.7 ha dengan total produksi 124, 402 ton dan rata-rata produksi 4.92 ton/ha (BPS Kabupaten Lombok Timur, 2022).

Untuk meningkatkan Produktifitas komoditi jagung dikecamatan Jerowaru, perlu adanya strategi pengembangan komoditi jagung dikecamatan Jerowaru.

Bagaimana strategi pengembangan komoditi jagung di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur?



1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini meliputi, pendahuluan, keluaran dan manfaat, tinjauan pustaka dan metodologi. Untuk uraian pembahasan berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian, ruang lingkup yang terdiri dari ruang materi dan ruang lingkup lokasi serta bagan kerangka pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini memuat teori yang secara umum terkait sanitasi, permukiman/kumuh, sistem pengelolaan air limbah domestik, penelitian terdahulu serta rumusan variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat tentang metodologi yang digunakan, yakni terdiri dari pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel serta metode analisis data untuk mencapai sasaran penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Pada bagian gambaran umum akan diuraikan terkait dengan gambaran wilayah lokasi penelitian dan juga akan diuraikan kompilasi data yang akan dianalisa pada bab berikutnya.

BAB V HASIL DAN ANALISA

Langkah-langkah dan hasil analisa serta runtutan tahapan analisa yang telah ditentukan sebelumnya dalam mencapai setiap sasaran yang telah ditetapkan merupakan hal-hal yang akan dibahas pada sub bab ini

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini akan membahas terkait dengan kesimpulan pada masing-masing sasaran dari hasil analisa serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.